

PENERAPAN ANALISIS SWOT DALAM PROSES PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SAE LANUKA DI KABUPATEN NUNUKAN KALIMANTAN UTARA

Rara Sri Wahyuni¹, Nuryadi², Mudzaffar Qatas Asdar³
rarasrwhyn@gmail.com¹, yahhdhy@gmail.com², mudzaffarqataz@gmail.com³
Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pengembangan objek wisata Sae LaNuka di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. Metode penelitian menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari identifikasi faktor internal dan eksternal, penilaian variabel melalui scoring, dan pembuatan matriks SWOT. Sae LaNuka yang dikelola oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB bertujuan untuk memberikan edukasi dan keterampilan kepada narapidana serta mengubah pandangan masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa lokasi yang strategis dan beragam aktivitas yang menarik menjadi kekuatan, tetapi ada kelemahan dalam fasilitas umum. Peluang untuk mengembangkan UMKM dan paket wisata menarik, sementara ancaman seperti pencemaran perlu ditangani. Strategi pengembangan disarankan berdasarkan temuan analisis SWOT.

Kata Kunci: Sae Lanuka, Analisis SWOT, Pengembangan Pariwisata.

ABSTRACT

This study focuses on the development of Sae LaNuka tourism object in Nunukan Regency, North Kalimantan. The research method uses SWOT analysis consisting of identification of internal and external factors, variable assessment through scoring, and creation of SWOT matrix. Sae LaNuka which is managed by Class IIB Penitentiary aims to provide education and skills to prisoners and change the public's perspective. The results show that the strategic location and various interesting activities are strengths, but there are weaknesses in public facilities. Opportunities to develop MSMEs and attractive tourism packages, while threats such as pollution need to be addressed. Development strategies are suggested based on the findings of the SWOT analysis.

Keywords: Sae Lanuka, SWOT Analysis, Tourist Development.

PENDAHULUAN

Wisata Sae LaNuka singkatan dari Sarana Asimilasi dan Edukasi Lapas Nunukan dimaksudkan untuk memanfaatkan puluhan hektar lahan kosong di dalam lapas melalui buah tangan warga binaan. Wisata ini bertujuan untuk mengubah pandangan negatif tentang warga binaan dan mendorong warga lapas untuk melakukan hal-hal baik selama terpencil mereka. Selain itu, Sae LaNuka dimaksudkan untuk mendorong warga lapas untuk berpartisipasi dalam kegiatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Nunukan, yang tidak hanya menjaga dan mengawasi warga binaan tetapi juga mendorong kreativitas mereka dengan membangun agrowisata yang menarik pengunjung lokal dan internasional (Diansyah, 2022).

Sae LaNuka yang dikelola oleh Lapas Kelas IIB Nunukan memiliki banyak hal yang menarik untuk dilihat, mulai dari permainan anak-anak hingga agrowisata perkebunan dan pertanian hingga sarana pendidikan yang menceritakan sejarah jenis pelajaran di Indonesia dari masa ke masa. Lokasinya di perbatasan Indonesia-Malaysia menarik turis domestik dan asing. Sae LaNuka memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi lokal dan menyumbang pendapatan negara, menurut Puang Dirham, Kepala Lapas Kelas IIB Nunukan (Diansyah, 2025). Tak mengherankan bahwa Pulau Nunukan disebut sebagai wilayah terluar dan terdepan karena lokasinya di ujung utara Pulau Kalimantan. Namun, ketika Anda pergi ke negara penekindi debaya ini, Anda akan disuguhkan dengan banyak

tempat wisata yang tidak kalah trendi dan unik dari tempat-tempat lain di seluruh negeri (Diansyah, 2022).

Pengunjung Sae Lanuka tidak hanya orang dari pulau Nunukan tetapi hari libur, banyak orang yang datang ke pulau Sebatik dan Kota Tarakan untuk menikmati pemandangan sunset yang indah atau untuk berswafoto dengannya. Lapas Nunukan menambah keindahan dengan lampu jalan dan pohon (Budi Anshori, 2024). Dengan tanaman teratai di depan pengunjung, pendopo terletak di atas danau buatan. Bangunannya didekorasi dengan ornamen Jepang yang memberi kesan kepada pengunjung bahwa mereka berada di negeri sakura. Pemandangan pertanian yang indah dan ditata dengan baik tidak jauh dari lokasi akan membuat Anda takjub lagi. Setiap tanaman di lokasi wisata diberi nama yang menunjukkan jenis tanaman yang ada di sana (Diansyah, 2022).

Sae LaNuka menawarkan pemandangan indah dari puncak tugu mandau, kawasan pertanian dan perkebunan, serta mini zoo untuk belajar tentang hewan (Budi Anshori, 2024). Selain itu, lahan pertanian dan perkebunan yang dikelola langsung oleh warga binaan pemasyarakatan juga menumbuhkan berbagai jenis tanaman seperti sayur-sayuran, cabai, ubi, jagung, nanas, mangga, durian, dan kelapa sawit. Pengunjung juga dapat melihat peternakan yang memiliki berbagai hewan seperti sapi, ayam, dan bahkan ikan air tawar (Diansyah, 2022).

Sae LaNuka memiliki banyak wahana yang menarik, termasuk agrowisata perkebunan dan pertanian, serta sarana pendidikan yang menceritakan sejarah jenis hukuman di Indonesia dari masa ke masa. Lokasinya di perbatasan Indonesia-Malaysia menarik turis domestik dan asing. Sae LaNuka, yang dikelola oleh Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Nunukan, memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi lokal dan menyumbang kepada pendapatan negara, kata Puang Dirham, Kepala Lapas.

METODOLOGI

Pendekatan analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), atau yang dikenal juga dengan istilah K3A (kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman), merupakan metode strategis yang digunakan untuk merumuskan serta mengimplementasikan pengembangan Sae LaNuka (Sarana Asimilasi & Edukasi Lapas Nunukan) di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara agar sejalan dengan visi dan misinya. Proses analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi dua aspek lingkungan, yaitu lingkungan internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan dari objek wisata Sae LaNuka, serta lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman yang dihadapi dalam menghadapi persaingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT terdiri dari empat tahap yang dapat dimanfaatkan dalam menyusun strategi yaitu :

1. Tahapan Perumusan SWOT

Pertama, dalam analisis SWOT, harus melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal termasuk Strength, Weakness, Opportunity, Threat. Proses identifikasi ini bisa dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan beserta jawabannya yang berhubungan dengan faktor-faktor internal maupun eksternal dalam pengelolaan.

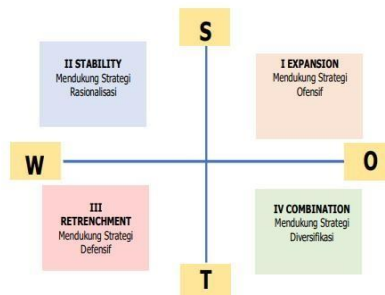
2. Tahapan Scoring (Penilaian)

Di bawah ini adalah prosedur yang digunakan untuk menghitung kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman masing-masing faktor dan variabel.

- Dalam proses pembobotan, pengaruh masing-masing variabel dinilai berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Variabel dengan pengaruh terbesar akan diberi bobot tertinggi, sedangkan variabel dengan pengaruh paling rendah akan diberi bobot terendah. Karena jumlah variabel dalam masing-masing faktor tidak selalu sama, maka untuk menjaga proporsionalitas, dilakukan pembobotan secara tertimbang, dengan berat total masing-masing kelompok faktor (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) adalah seratus persen. Berat masing-masing kelompok didasarkan pada seberapa besar pengaruhnya terhadap posisi strategi manajemen. Interval bobot berkisar dari 0,0 hingga 1,0, masing-masing menunjukkan tingkat signifikantitas yang rendah.
- Setiap variabel diukur (dinilai) dengan menggunakan skala dari satu, yang dianggap rendah, hingga empat, dengan mempertimbangkan posisinya dibandingkan dengan pengelolaan yang sebanding dalam industri yang sama. Nilai tertinggi ditunjukkan oleh skala empat, dan nilai terendah ditunjukkan oleh skala satu.
- Skor merupakan total dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihitung dengan mengalikan bobot dan nilai. Skor Faktor Internal (IFE) didapat dengan mengalikan skor kekuatan dan skor kelemahan, sementara skor Faktor Eksternal (EFE) diperoleh dengan mengalikan skor peluang dan skor ancaman.

3. Tahapan Positioning

Setelah itu, Nilai IFE dan EFE akan digunakan untuk menentukan apakah tempat wisata saat ini berada dalam posisi surplus atau defisit. Nilai-nilai ini kemudian digabungkan ke dalam kuadran SWOT, yang akan membantu Anda memahami hasil penilaian.



Gambar 1. Diagram SWOT

Sumber: Nur Hidayat dkk., 2023.

Keterangan kuadran swot:

- Kuadran I (Strategi Agresif/Ofensif) adalah yang paling menguntungkan karena dapat memanfaatkan semua kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- Menurut Kuadrat II (Strategi Konvensional/Rasionalisasi), ada peluang untuk pertumbuhan bisnis, tetapi kekurangan internal membuat pengelolaan menghadapi tantangan. Oleh karena itu, manajemen harus terus melakukan pembenahan dan perbaikan internal untuk memastikan bahwa pengelolaan dapat bertahan dalam jangka panjang.
- Strategi Defensif, atau Kuadran III, menunjukkan situasi yang sangat merugikan bagi Pengelolaan, karena harus menghadapi ancaman dari luar dan dibatasi oleh kekuatan internal.
- Menurut Kuadrat IV (Strategi Diversifikasi), pengelolaan memiliki kekuatan internal yang besar meskipun banyak ancaman dari lingkungan eksternal. Akibatnya, untuk memanfaatkan peluang dalam jangka panjang, cara terbaik adalah memanfaatkan kekuatan tersebut.

4. Tahapan Perumusan Strategi

Setelah analisis SWOT selesai, Anda dapat mengetahui situasi sebenarnya di dalam dan di luar pengelolaan. Selanjutnya, Anda dapat membuat rencana program kerja yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Sebuah matriks SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) dapat dibuat berdasarkan hasil dari fase positioning selanjutnya. Matriks ini dapat menunjukkan bagaimana peluang dan ancaman dari sumber eksternal dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh pengelolaan. Melalui matriks ini, dapat dihasilkan empat kelompok alternatif strategi yang mungkin diterapkan. Berikut penjelasan dari matriks SWOT tersebut:

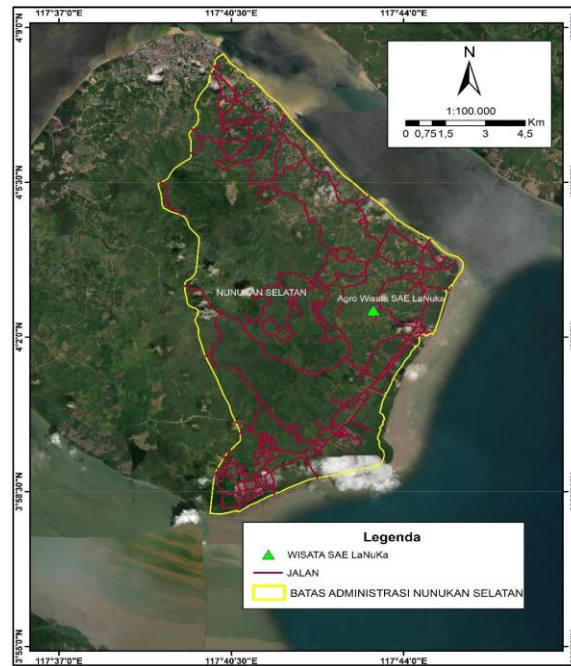
1. Kekuatan dan Peluang (SO) adalah strategi manajemen yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
2. Strategi ST (Kekuatan dan Ancaman) adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan manajemen untuk menghadapi ancaman.
3. Kelemahan dan Peluang WO adalah strategi yang fokus pada memanfaatkan peluang saat ini dengan mengurangi kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (Weaknesses and Threats) merupakan pendekatan yang bersifat defensif, dengan tujuan utama untuk menekan kelemahan yang dimiliki dan menghindari potensi ancaman yang dapat muncul.

Tentukan 5-10 faktor Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal kelemahan internal		
SWOT	STRENGHT	WEAKNESS
OPPORTUNITY Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI S-O Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Rancang strategi yang dapat mengurangi kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada.
THREAT Tentukan 5-10 Factor ancaman eksternal	STRATEGI S-T Rancang strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada	STRATEGI W-T Rancang strategi yang dapat mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman

Tabel 1. Matriks SWOT

Pembahasan

Sae LaNuka (Sarana Asimilasi Edukasi Lapas Nunukan di Kabupaten Nunukan) adalah destinasi wisata unik yang dikelola oleh Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Nunukan, Kalimantan Utara. Tempat ini menggabungkan konsep agrowisata, edukasi, dan pembinaan warga binaan pemasyarakatan (WBP), menjadikannya salah satu objek wisata unggulan di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia. Secara geografis Sae LaNuka berada di antara 4° 2' 36.8988" LU dan 117° 43' 23.07" BT, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. Sae LaNuka, memiliki luas sekitar 16,6 hektar. (Diansyah, 2022).



Gambar 1 Peta Lokasi SAE LaNuka

Sekitar 15 ribu orang, termasuk anak-anak dan orang tua, telah mengunjungi objek wisata Sae LaNuka, yang diresmikan pada 20 Agustus 2022 oleh Bupati Nunukan, Hj. Asmin Laura Hafid. Wisata Sae LaNuka juga dirancang sebagai sarana edukasi bagi penduduk Nunukan yang ingin belajar tentang agrowisata, jadi eksekusi dilakukan dengan pendampingan dan arahan langsung dari WBP lapas Nunukan (Diansyah, 2022). “Awalnya dibangun untuk keterampilan dan mengkaryakan warga binaan, tapi lama kelamaan berubah menjadi agrowisata yang cukup mempesona,” kata Puang Dirgam (Budi Anshori 2024).

Sarana Asimilasi dan Edukasi Lapas Nunukan, atau Wisata Sae LaNuka, bertujuan untuk memanfaatkan puluhan hektar lahan kosong di dalam lapas melalui hasil buah tangan warga binaan. Wisata ini bertujuan untuk mengubah pandangan negatif tentang warga binaan dan mendorong warga lapas untuk melakukan hal-hal baik selama terpencil mereka. Orang-orang Nunukan yang ingin mengunjungi juga dapat mengunjungi Sae LaNuka. Selain itu, program ini bertujuan untuk mengurangi tingkat residivisme atau kembalinya tindak kejahatan dengan memberikan narapidana keterampilan dan semangat kewirausahaan. Agar masyarakat dapat melihat proses pemasyarakatan secara humanis dan transparan, Sae LaNuka juga menjadi tempat edukasi.

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Sae LaNuka sangat lengkap dan mendukung berbagai kegiatan pelatihan serta pembinaan. Pendopo yang terletak di atas danau buatan, dengan tanaman teratai di depannya, dapat dijangkau pengunjung hanya dengan beberapa langkah setelah melewati pintu masuk. Bangunannya dihiasi dengan ornamen jepang yang membuat pengunjung merasa berada di bumi sakura. Beberapa fasilitas yang tersedia meliputi area pelatihan pertanian dan peternakan, seperti lahan pertanian sayur dan buah, kolam ikan, kandang ternak ayam dan kambing, serta fasilitas pengolahan hasil pertanian dan peternakan yang dikemas dengan sangat rapi, setiap tanaman di area wisata diberi papan nama untuk menunjukkan jenis tanaman yang ada di sana. Selain itu, ada juga bengkel kerja untuk kegiatan pertukangan dan kerajinan tangan, ruang pelatihan komputer, perpustakaan mini, dan aula multifungsi yang digunakan untuk pelatihan soft skill dan motivasi. Tidak hanya itu, Sae LaNuka juga menyediakan fasilitas olahraga dan ruang kreatif, di mana narapidana dapat menyalurkan minat dan bakat

mereka. Semua sarana tersebut dikelola secara profesional, sering kali bekerja sama dengan pihak luar, seperti LSM, institusi pendidikan, dan pelaku usaha lokal.

Keuntungan dari keberadaan Sae LaNuka dirasakan oleh dua pihak utama, yakni pihak lembaga masyarakat dan para narapidana. Bagi pihak Lapas, keberadaan Sae LaNuka meningkatkan citra positif institusi, memperkuat implementasi sistem masyarakat modern yang menekankan rehabilitasi, dan membantu mengurangi potensi gangguan keamanan karena narapidana menjadi lebih aktif, sibuk, dan produktif. Di sisi lain, narapidana memperoleh manfaat langsung berupa peningkatan keterampilan, wawasan baru, pengalaman kerja, serta kesiapan mental dan sosial untuk kembali ke masyarakat. Program ini juga membuka peluang bagi narapidana untuk menghasilkan pendapatan dari hasil karya atau produk yang dihasilkan, yang bisa menjadi bekal awal saat mereka bebas nanti.

Puang mengatakan dalam artikel Kompas.com berjudul "Tahun Baru 2025, Ribuan Warga Padati Destinasi Wisata di Lapas Nunukan" bahwa warga binaan masyarakat (WBP) yang bekerja dan mengikuti pelatihan kemandirian akan menerima insentif atau insentif sesuai dengan peraturan peraturan-undangan. Semua rekening WBP secara otomatis menerima pembayaran upah.

Tahapan Perumusan SWOT

Pada tahap pertama analisis SWOT, Anda harus menemukan faktor internal dan eksternal yang dapat dinilai dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Variabel-variabel internal dan eksternal yang ditemukan dalam pembangunan Wisata Sae Lanuka di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara dikelompokkan ke dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai berikut:

Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi pembentukan Kekuatan dan Kelemahan (S dan W). Faktor ini berkaitan dengan situasi yang terjadi dalam pengelolaan dan juga berdampak pada proses pembuatan decision (pengambilan keputusan) pengelolaan.

1. Kekuatan (Strength)
2. Kelemahan (Weakness)

Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya Peluang dan Ancaman (O dan T). Dalam hal ini, faktor-faktor ini berkaitan dengan situasi yang terjadi di luar otoritas yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh otoritas.

1. Peluang (Opportunity)

a. Wisata Kolam

Wisata kolam dan pantai di Sae LaNuka dapat di optimalkan dengan menambah kolam untuk orang dewasa dan fasilitas terkiat renang seperti baju renang, pelampung dan kacamata renang. Hal tersebut dapat membuat pengalaman pengunjung bertambah dan menjadi daya tarik dari setiap usia untuk berenang di Sae LaNuka.

b. Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM di Sae LaNuka harus difokuskan pada produk olahan lokal seperti keripik amplang khas Kalimantan, kerupuk lekor dan olahan dari rumput laut, seperti jelly dan kerupuk. Berbagai olahan khas tersebut menjadi peluang untuk menawarkan cita rasa khas Kalimantan kepada pengunjung. Selain itu pembuatan oleh-oleh seperti gelas, asbak rokok, batik dan aksesoris dapat terus di galakkan sehingga pengunjung juga berkesempatan untuk melihat langsung proses pembuatan atau bahkan turut serta.

c. Paket Wisata Terpadu

Untuk menarik lebih banyak pengunjung, paket wisata terpadu dapat disusun. Paket ini dapat meliputi gabungan kegiatan berenang, tour keliling agrowisata di sertai dengan tour guide, kelas untuk membuat olahan dari rumput laut serta kerupuk amplang dan lekor dan kelas untuk membuat kerajinan buah tangan seperti aksesoris khas Kalimantan mulai dari gelang, kalung, tas, gantungan kunci dan batik.

d. Event dan Festival

Melalui event dan festival yang diikuti Sae LaNuka di Jakarta dapat menjadi ajang untuk memperkenalkan tempat wisata ini untuk lebih memperoleh nama di kancah nasional. Selain itu penyelenggaraan event dan festival tahunan di HUT Kabupaten Nunukan dapat menjadi potensi yang meningkatkan daya tarik pengunjung untuk merasakan pengalaman berbeda, dan dapat membeli aksesoris serta makanan khas yang di sediakan.

2. Ancaman (Threat)

a. Pencemaran

Sampah plastik, sisa makanan, dan limbah lainnya yang dibuang sembarangan dapat mencemari pantai dan laut. Hal ini tidak hanya berdampak pada estetika, tetapi juga merugikan kehidupan laut dan mengurangi kualitas udara, yang dapat mempengaruhi kesehatan pengunjung.

b. Longsor

Pembukaan lahan hutan menjadi kawasans wisata dapat menjadi alih fungsi lahan yang berdampak pada bencana longsor jika vegetasi penutup benar-benar di hilangkan. c. Konflik Sosial

Ketidakharmonisan antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat timbul jika pengunjung tidak mematuhi norma dan kebiasaan lokal. Misalnya, perilaku wisatawan yang dianggap tidak sopan dapat menimbulkan ketegangan. Ini dapat mengurangi pengalaman wisata dan menciptakan konflik antara kedua kelompok.

5. Tahapan Scoring (Penilaian)

Setelah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, langkah selanjutnya adalah skoring. Ini terdiri dari fase pembobotan, penilaian, dan skoring, dan hasilnya disajikan dalam tabel penilaian Swot berikut:

Tabel 2. Tabel Ife (Internal Factor Evaluation)

No	Kekuatan (Strength)			Bobot Skor	Nilai Total (B X S)
1	Lokasi Strategis	Sae LaNuka terletak di Kelurahan Nunukan Selatan, Kecamatan Nunukan, Kabupaten Nunukan. Dengan jarak 19,9 km dari pusat kota. Akses yang mudah membuatnya dapat dijangkau oleh wisatawan lokal maupun dari luar daerah.	0,9	4	3,6

2	Keindahan	Obyek wisata ini menawarkan pemandangan dari tugu Mandau setinggi 300 mdpl, yang dapat memperlihatkan setengah pulau Nunukan, dengan pepohonan yang masih rimbun. Selain itu keindahan alam serta spot foto yang autentik dan instagramable menambah daya tarik.	0,8	3	2,4
3	Fasilitas	Sae LaNuka menyediakan berbagai fasilitas seperti kolam renang untuk anak-anak, ruang ganti, toilet, tempat ibadah, kafe untuk makan siang, ayunan, gazebo dan tempat duduk yang banyak dan gratis. Fasilitas ini mendukung dapat memberikan kenyamanan pengunjung.	0,9	4	3,6
4	Kawasan Ramah Lingkungan	Dikelilingi oleh pepohonan rindang, kawasan ini menciptakan suasana sejuk dan alami. Memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung, dengan lahan luas sebesar 16,6 Ha dan terjaga dengan pepohonan membuat tempat wisata ini terasa lega meski ramai pengunjung.	0,8	4	3,2
5	Potensi Wisata Beragam	Sae LaNuka memadukan agrowisata, budaya dan hiburan, menawarkan aktivitas seperti berfoto pada setiap spot foto, berkemah, berenang, membeli sayur dan menikmati keindahan alam. Potensi ini perlu dikembangkan untuk menarik lebih banyak wisatawan.	0,9	3	2,7
6	Daya Tarik Wisatawan Minat Khusus	Tempat ini juga berfungsi sebagai media pelestarian alam, budaya, dan kegiatan pertanian campuran memperkenalkan potensi keindahan alam dan potensi pertanian Nunukan kepada masyarakat luas. Destinasi ini memiliki potensi untuk menarik wisatawan dengan minat khusus, seperti mereka	0,9	4	3,6

		yang ingin berenang atau berkemah, bertani, fotografer, kolektor benda budaya dan ahli budaya yang dapat dikembangkan lebih lanjut.			
					19,1

Tabel 3. Tabel Ife (Internal Factor Evaluation)

Kelemahan (Weakness)						Bo Skor
No	bot					Nilai Total (B X S)
1	Minimnya Fasilitas Umum	Kekurangan fasilitas dasar seperti toilet umum yang hanya terdapat di dekat pintu masuk Sae LaNuka sangat mengurangi kenyamanan bagi wisatawan. Sekain itu kurangnya peta sebagai petunjuk lokasi membuat pengunjung kesulitan. Fasilitas yang tidak memadai dapat membuat pengunjung merasa tidak nyaman dan mengurangi kualitas pengalaman mereka terhadap tempat wisata.	8	0,	2	1,
2	Kurangnya papan informasi	Ketiadaan papan informasi dan keterangan dari setiap tugu dan patung yang terletak di Sae LaNuka dapat membuat pengunjung kekurangan informasi dan tidak ada tempat untuk bertanya secara jelas terkait alasan dan sejarah pembangunan tugu tersebut. Hal ini membuat pengunjung yang berkunjung dengan tujuan edukasi harus memiliki seorang tour guide yang berasal dari pihak pengelola untuk memperoleh informasi lebih lanjut.	5	0,	2	1
						2,
						6

Tabel 4. Tabel Efe (External Factor Evaluation)

NO	Peluang (Opportunity)		Bobot	Skor	Nilai Total (B x S)
1.	Wisata Kolam	Wisata kolam di Sae LaNuka dapat di optimalkan dengan menambah kolam untuk orang dewasa dan fasilitas terkait renang seperti baju renang, pelampung dan kaca mata renang. Hal tersebut dapat membuat pengalaman pengunjung bertambah dari segi olahraga renang dan menjadi daya tarik dari setiap usia untuk berenang di Sae LaNuka.	0,8	3	2,4
2.	Pengembangan UMKM	Pengembangan UMKM di Sae LaNuka harus difokuskan pada produk olahan lokal seperti keripik amplang khas Kalimantan, kerupuk lekor dan olahan dari rumput laut, seperti jelly dan kerupuk. Berbagai olahan khas tersebut menjadi peluang untuk menawarkan cita rasa khas Kalimantan kepada pengunjung. Selain itu pembuatan oleh-oleh seperti gelas, asbak rokok, batik dan aksesoris dapat terus di galakkan sehingga pengunjung juga berkesempatan untuk melihat langsung proses pembuatan atau bahkan turut serta dalam membuat oleh-oleh.	0,9	4	3,6
3.	Paket Wisata Terpadu	Untuk menarik lebih banyak pengunjung, paket wisata terpadu dapat disusun. Paket ini dapat meliputi gabungan kegiatan berenang, tour keliling agrowisata di sertai dengan tour guide, kelas untuk membuat olahan dari rumput laut serta kerupuk amplang dan lekor dan kelas untuk membuat kerajinan buah tangan seperti aksesoris khas Kalimantan mulai	0,9	4	3,6

		dari gelang, kalung, tas, gantungan kunci dan batik.			
4.	Event dan Festival	Melalui event dan festival yang diikuti Sae LaNuka di Jakarta Pusat dapat menjadi ajang untuk memperkenalkan tempat wisata ini untuk lebih memperoleh nama di kancah nasional. Selain itu penyelenggaraan event dan festival tahunan di HUT Kabupaten Nunukan dapat menjadi potensi yang meningkatkan daya tarik pengunjung untuk merasakan pengalaman berbeda, dan dapat membeli aksesoris serta makanan khas yang di sediakan.	1	4	4
5.	Membuka jasa foto	Dengan spot menarik dan photobooth menggunakan aksesoris adat khas Dayak dapat menjadi suatu peluang untuk meningkatkan minat pengunjung, selain dapat berenang, memetik sayur dan buah yang di tanam juga fapat berfoto dengan ciri khas suku Dayak, yang tidak di temukan di photobooth lain.	1	4	4
Total					15,2

Tabel 5. Tabel Efe (External Factor Evaluation)

NO	Ancaman (Threat)		Bobot	Skor	Total Nilai (B x S)
1.	Pencemaran	Pencemaran adalah ancaman serius yang dapat terjadi akibat limbah dari pengunjung. Sampah plastik, sisa makanan, dan limbah lainnya yang dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan. Hal ini berdampak	0,7	2	1,4

		pada estetika suatu tempat wisata.			
2.	Konflik Sosial	Ketidakharmonisan antara para pelaku umkm yang berasal di dekat tempat wisata dengan pelaku umkm yang berasal dari luar tempat wisata. Hal ini dapat mempengaruhi persaingan dalam menjual dagangan dan dapat mengganggu pengunjung jika konflik tak kunjung reda.	0,5	1	0,5
5.	Alih guna lahan	Perubahan alih fungsi lahan yang membuat lahan hutan berkurang, dari awalnya vegetasi menjadi lahan terbangun berupa tempat wisata. Jika tidak di kontrol dengan baik dan dengan penanaman vegetasi di dataran tinggi maka alih fungsi lahan dapat mengakibatkan longsor.	0,9	3	2,7
					4,6

Tahapan Perhitungan Analisis SWOT

Rumus :

$$x = \frac{a-b}{2} \quad y = \frac{a-b}{2}$$

$$\text{Diketahui: } S = O \\ 19,1 = 15,2$$

$$W = T \\ 2,6 = 4,6$$

Ditanyakan: Berapa nilai x dan y?

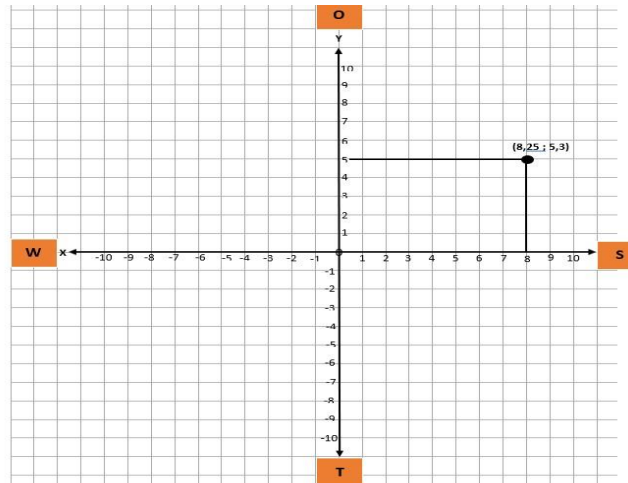
$$\text{Penyelesaian: } X = (S,W) = x = \frac{19,1-2,6}{2} = 8,25 \text{ (Nilai Ife)}$$

$$Y = (O,T) = y = \frac{15,2-4,6}{2} = 5,3 \text{ (Nilai Efe)}$$

Jadi, nilai **X= 8,25** dan nilai **Y= 5,3**

6. Tahapan Positioning

Setelah memperoleh nilai Ife dan Efe, kita dapat mengetahui apakah pembangunan Iifs saat ini layak atau tidak untuk dikembangkan. Nilai-nilai ini kemudian diubah menjadi diagram swot



Gambar 2. Kuadran SWOT

7. Tahapan Perumusan Strategi

Setelah menyelesaikan analisis SWOT, kita dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi selama pembangunan Wisata Sae Lanuka Selanjutnya, kami dapat membuat rencana program kerja yang memenuhi persyaratan, yang dapat dilaksanakan oleh stekholder yang relevan dalam rangka pembangunan lisp. Kita dapat melihat dari hasil positioning pada tahap sebelumnya bahwa nilai Ife dan Efe sama-sama memiliki nilai yang lebih baik daripada yang lain:

Tabel 6. Matriks SWOT

SWOT		STRENGHT	WEAKNESS
		STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
OPPORTUNITY	1	Membangun kolam renang untuk orang dewasa yang di lengkapi dengan tempat penyewaan kacamata renang, baju renang dan pelampung, agar masyarakat yang ingin berlatih renang dapat berkunjung dan meningkatkan pendapatan.	Menggunakan peluang pembukaan photobooth dengan aksesoris khas Dayak, dan peluang Pembangunan kolam untuk orang dewasa untuk meningkatkan income dan meningkatkan pengunjung yang datang sehingga dana dapat digunakan untuk membangun wc umum di beberapa titik.
	2	Mengundang umkm untuk ikut berjualan di Sae LaNuka, dengan menjual olahan khas Kalimantan, sehingga menambah potensi minat pengunjung yang menyukai wisata kuliner.	Menggunakan kesempatan dari festival tahunan dan paket wisata terpadu untuk dapat menghasilkan pemasukan lebih ke pengelolaan wisata sehingga papan informasi dapat di bangun untuk menambah pengetahuan pengunjung yang datang.
	3	Menawarkan paket wisata terpadu yang terintegrasi dengan kelas untuk membuat aksesoris dan makanan khas Kalimantan	

	4	Menawarkan paket wisata terpadu yang terintegrasi dengan kelas untuk membuat aksesoris dan makanan khas Kalimantan	
		STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
	1	Menyiapkan tempat sampah besar di setiap titik yang berpotensi sebagai tempat berkumpul pengunjung, seperti di dekat gazebo dan tempat duduk.	Menggunakan ancaman seperti pencemaran untuk meningkatkan keberadaan fasilitas umum yang kurang seperti tempat sampah. Dengan keberadaan tempat sampah dapat meminimalisir sampah yang berserakan.
THREAT	2	Menyediakan tempat untuk berdagang yang dilengkapi kursi untuk setiap umkm yang ingin berdagang, dengan jarak yang jauh diantara setiap pedagang, dengan memanfaatkan lahan yang luas.	Meningkatkan penanaman tumbuhan yang lebih bervariasi, berakar kuat dan mampu menyerap air. Sehingga tanaman tersebut dapat menjadi salah satu spot foto dengan kondisi rindang dan sejuk sehingga mengurangi ancaman alih guna lahan yang berakibat longsor.
	3	Melalui banyaknya daya tarik wisatawan minat khusus, ancaman alih guna lahan dapat di kurangi dengan cara menanam berbagai jenis tumbuhan di luar tumbuhan pertanian yang dapat di panen, tetapi menanam pohon, bunga dan tumbuhan yang dapat menyerap air dan membuat suasana sejuk. Sehingga alih fungsi lahan dapat berdampak positif.	Mengadakan tarif untuk sewa tempat bagi pelaku UMKM karena telah di bangunkan tempat untuk berdagang dengan jarak yang cukup jauh antara sesama pedagang, sehingga dapat mengurangi konflik jika terjadi lonjakan pengunjung dan para pelaku umkn mendapat pembeli secara merata.

KESIMPULAN

Sae LaNuka memiliki potensi besar sebagai objek wisata yang tidak hanya membantu rehabilitasi narapidana, tetapi juga meningkatkan ekonomi lokal. Dari analisis SWOT bahwa kekuatan utama Sae LaNuka adalah lokasi yang strategis dan fasilitas menarik, yang bisa menarik banyak pengunjung. Terdapat kelemahan dalam hal fasilitas umum yang belum memadai, seperti kurangnya toilet dan informasi yang jelas bagi pengunjung. Di sisi lain, ada peluang untuk mengembangkan UMKM dan paket wisata terpadu dan menyelenggarakan acara festival yang dapat menambah daya tarik. Ancaman seperti pencemaran lingkungan dan konflik sosial perlu diatasi agar tidak mengganggu keberlanjutan Sae LaNuka. Dengan langkah yang tepat, Sae LaNuka menjadi destinasi wisata yang dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar bisa berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- (<https://pusaranmedia.com/read/14950/indahny-agrowisata-sae-lanuka-milik-lapasnunukan-jadi-buruan-traveller-lokal-dan-mancanegara>, diakses: 20 November 2022).
- (<https://pusaranmedia.com/read/14950/indahny-agrowisata-sae-lanuka-milik-lapasnunukan-jadi-buruan-traveller-lokal-dan-mancanegara>, diakses: 20 November 2022).
- 3,104.
- Ahmad Dzulviqor dan Dita Angga Rusiana (2025). Tahun Baru 2025, Ribuan Warga Padati Destinasi Wisata di Lapas Nunukan. <https://regional.kompas.com/read/2025/01/03/093329978/tahun-baru-2025-ribuanwarga-padati-destinasi-wisata-di-lapas-nunukan>
- Budi Anshori. 2024. Ribuan wisatawan nikmati indahny kawasan wisata Sae Lanuka Nunukan. Niaga Asia. (<https://www.niaga.asia/ribuan-wisatawan-nikmati-indahnyakawasan-wisata-sae-lanuka-nunukan/>, diakses: 12 April 2024).
- Budi Anshori. 2024. Ribuan Wisatawan Nikmati Indahny Kawasan Wisata SAE Lanuka Nunukan. Nunukan.Niaga.Asia. <https://www.niaga.asia/ribuan-wisatawan-nikmatiindahnyakawasan-wisata-sae-lanuka-nunukan/>
- Diansyah. 2022. Indahny agrowisata Sae Lanuka milik Lapas Nunukan jadi buruan traveller lokal dan mancanegara. Pusaran Media.
- Diansyah. 2022. Indahny agrowisata Sae Lanuka milik Lapas Nunukan jadi buruan traveller lokal dan mancanegara. Pusaran Media.
- Diansyah. 2025. SAE Lanuka, Destinasi Wisata Favorit yang Sumbang Ratusan Juta ke Negara. Pusaran Media. (<https://pusaranmedia.com/read/36909/sae-lanuka-destinasiwisata-favorit-yang-sumbang-ratusan-juta-ke-negara>, diakses: 04 April 2025).
- Endarwita, E. (2021). Strategi pengembangan objek wisata Linjuang melalui pendekatan analisis SWOT. Jurnal Ilmiah Edunomika, 5(1), 460679.